













































Seperti telah dikemukakan di atas bahwa sejumlah prasasti yang ditemukan di sekitar Tuban menjelaskan bahwa Tuban telah menjadi pelabuhan yang amat penting pada masa Airlangga pada pertengahan abad ke-11. Begitu pentingnya tempat ini sehingga orang-orang Cina untuk beberapa lama menganggap Tuban sama dengan Jawa Timur. Ada kemungkinan bahwa Tuban merupakan pelabuhan tempat orang-orang India menginjakkan kakinya untuk berdagang dan sekaligus menyebarkan Hinduisme dan Budhisme di Jawa Timur sekitar abad ke-11. Disamping prasasti-prasasti yang ditemukan dari penguasa Hindu, ditemukan juga patung Budha yang sudah rusak dan yoni. Ditemukan pula sisa candi didekat Tuban yang kini hampir tak berbekas di Tuban. Penelitian terbaru juga berhasil menemukan arca-arca Hindu, lingga dan yoni. Dari penemuan-penemuan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Tuban dan sekitarnya merupakan tempat pemukiman Hindu. Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa Tuban merupakan pelabuhan pusat sebelum menuju ke daerah pedalaman. Begitu pula Syekh Ibrahim Asmoroqondi sebelum ke Majapahit beliau mendarat di pelabuhan Tuban terlebih dahulu.

Pendaratan Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Tuban lebih tepatnya di Desa Gesik dewasa ini dapat dipahami sebagai suatu sikap kehati-hatian seorang penyebar dakwah Islam. Mengingat Bandar Tuban saat itu adalah bandar pelabuhan utama Majapahit. Itu sebabnya Syekh Ibrahim Asmoroqondi beserta rombongan tinggal agak jauh di sebelah timur



